



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,  
Riset, dan Teknologi

Widowati Sumardi  
Cendra

# Dewi Kuhcuhng Biru

Diadaptasi dari buku *Misteri Telaga Warna*  
(Eem Suhaemi)

C





# *Dewi Kuncung Biru*

**Penulis** Widowati Sumardi

**Illustrator** Cendra



Diadaptasi dari buku  
**Misteri Telaga Warna**  
(Eem Suhaemi)

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**  
**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

## **Dewi Kuncung Biru**

Penulis : Widowati Sumardi

Ilustrator : Cendra

Penyunting : Wena Wiraksih

Diterbitkan pada tahun 2021 oleh  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Jalan Daksinapati Barat IV  
Rawamangun  
Jakarta Timur

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 741.559 8 SUM d	<p><b>Katalog Dalam Terbitan (KDT)</b></p> <p><b>Sumardi, Widowati</b> <b>Dewi Kuncung Biru/Widowati Sumardi; Ilustrator: Cendra;</b> <b>Penyunting: Wena Weraksih. Jakarta: Badan Pengembangan</b> <b>dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,</b> <b>Riset, dan Teknologi, 2021.</b> <b>iv, 24 hlm.; 21x29,7 cm.</b></p> <p><b>ISBN 978-623-307-855-9</b></p> <p><b>1. KOMIK - INDONESIA</b> <b>2. CERITA RAKYAT - JAWA BARAT</b></p>
-----------------------------	--



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA

**KATA PENGANTAR**  
**MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA**

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekaan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2022



Nadiem Anwar Makarim  
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

# **Sekapur Sirih**

*Assalamualaikum.*

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt. Atas karunia-Nya, komik ini dapat dibaca oleh Adik-Adik. Terima kasih juga kepada panitia Sayembara Komik dari Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang sudah membantu penerbitan komik ini.

Dewi Kuncung Biru merupakan kisah tentang seorang gadis remaja yang kurang bersyukur dan memiliki sifat tamak serta iri hati. Akibatnya, sifat yang kurang terpuji tersebut dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Nah, Adik-Adik, kita harus mensyukuri apa pun yang telah diberikan Allah. Cerita ini diangkat dari cerita rakyat Provinsi Jawa Barat, yakni dari daerah puncak Bogor.

Dalam komik ini Adik-Adik akan mengetahui akibat sifat-sifat yang kurang baik yang dapat menyusahkan dan merugikan diri sendiri juga orang lain.

Semoga buku ini bermanfaat bagi anak Indonesia.

Selamat membaca!

Jakarta, Agustus 2021

Widowati Sumardi

Cendra



Alkisah, hiduplah seorang raja yang bernama Prabu Swarnalaya bersama permaisurinya yang cantik, Ratu Purbamanah. Mereka dari Kerajaan Kuta Tanggeuhan.





Kita sudah hampir sepuluh tahun menikah, tetapi mengapa belum juga dikaruniai anak.

Dinda juga sedih.



Ada baiknya esok kita menanyakan hal ini kepada kerabat istana dan ahli nujum istana, Kanda.

Baiklah, Dinda. Besok akan Kanda adakan pertemuan.



Sesegera mungkin Kanda akan mengundang beberapa kerabat dan ahli nujum istana.



Mari, kita masuk, Kanda.

Keesokan harinya, Prabu Swarnalaya mengundang seluruh kerabat istana dan ahli nujum untuk berkumpul di ruang rapat istana.



Kakang Patih Sonyarangi, para kerabat istana, dan ahli nujum, seperti yang kalian ketahui, aku ini sudah mulai tua. Lama kelamaan tentu aku tidak bisa mengurus kerajaan ini lagi.

Ampun, Gusti Prabu. Hamba benar-benar tidak paham. Apa maksud Gusti?



Kakang Patih, aku sangat mengharapkan nasihatmu. Apa yang harus aku lakukan agar Tuhan segera memberiku seorang anak.

Silakan, Paman.



Ampun, Gusti Prabu. Hamba hanya bisa menyarankan agar Gusti Prabu meminta nasihat kepada para ahli nujum istana.

Dahulu kala sang Prabu pernah melanggar pantangan berburu rusa di Gunung Mas. Setiap rusa yang tewas merupakan simbol hilangnya calon keturunan Gusti Prabu.



Lalu, apa yang harus aku lakukan, Paman?

Gusti Prabu harus segera kembali ke Gunung Mas dan bersemadi di sebuah gua kecil di kaki bukit. Letaknya di bawah pohon besar.

Prabu Swarnalaya merasa lega. Persoalan yang ia hadapi memang belum selesai, tetapi sudah ada titik terang untuk mengatasinya. Oleh karena itu, ia segera menutup pertemuan itu.

Tibalah saat untuk bersemadi. Gusti Prabu tidak boleh mengenakan busana *keprabon* (pakaian kebesaran kerajaan) dan hanya mengenakan pakaian rakyat jelata. Gusti Prabu berangkat tengah malam tanpa diketahui oleh siapa pun. Kakinya terus melangkah menuju Gunung Mas.

Setelah berjalan jauh, sang Prabu beristirahat bersandar pada sebuah akar pohon yang besar. Sesaat kemudian, rasa kantuk pun menyergap dan sang Prabu tertidur. Karena merasa letih, tidurnya pun sangat nyenyak.

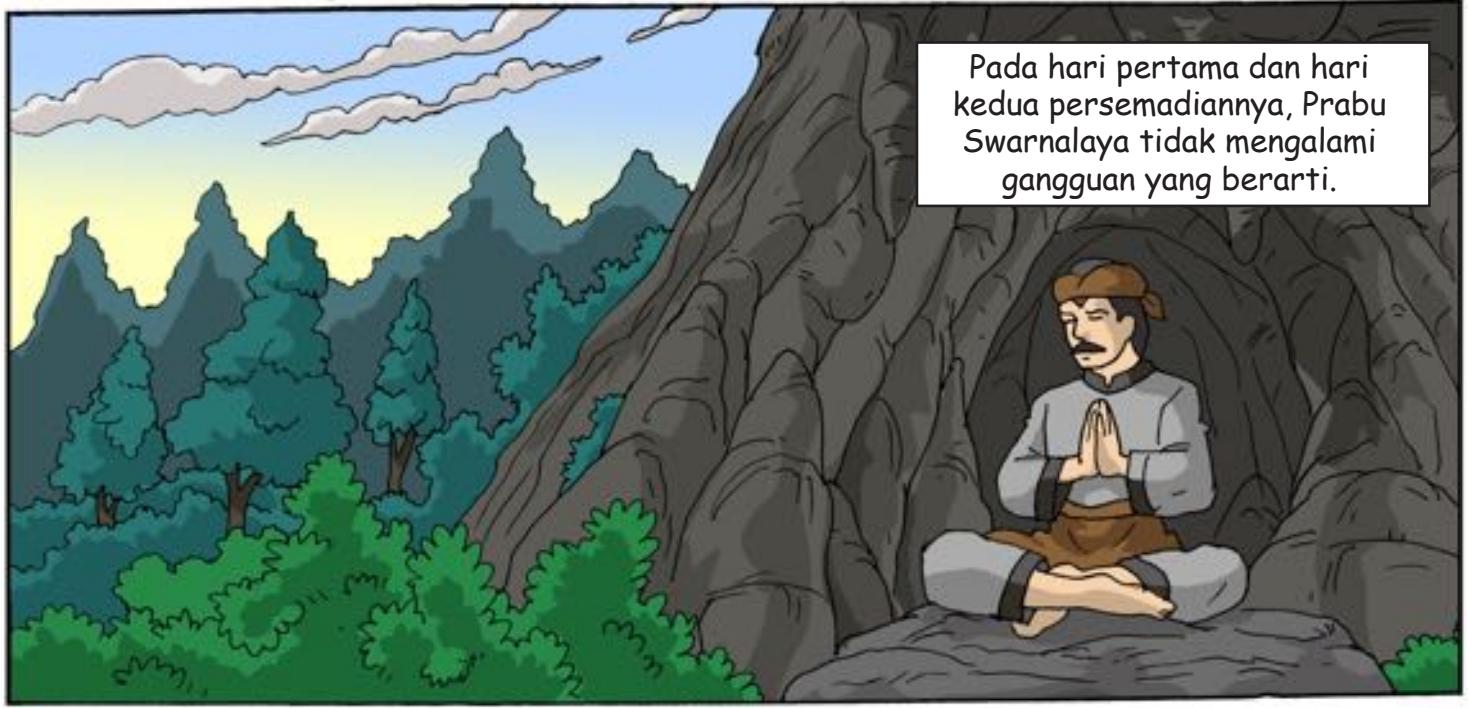
Maafkan aku jika telah mengganggumu. Mohon izinkan aku lewat.

Batalkan niatmu itu. Jika tidak, kau akan aku mangsa.



Tangan kanan sang Prabu secepat kilat menyambar kujang di pinggangnya dan mengenai leher kobra. Sesaat kemudian, kobra itu terkulai tak berdaya





Pada hari pertama dan hari kedua persemadiannya, Prabu Swarnalaya tidak mengalami gangguan yang berarti.





Ciaaat!

Pada hari keenam, datanglah seekor harimau besar yang merasa terganggu dengan persemadian Parbu Swarnalaya. Kemudian terjadilah pertarungan antara harimau besar dan Prabu Swarnalaya. Prabu Swarnalaya semakin terdesak.



Prabu Swarnalaya menghujamkan kujang mas jelmaan ular kobra ke tubuh harimau. Harimau itu pun mati seketika. Namun, sesaat kemudian jasad harimau itu pun menghilang dari pandangan mata sang Prabu.



Prabu Swarnalaya melanjutkan semadinya. Pada hari ketujuh, Tiba-tiba terdengar suara gaib.

Anakku,  
bangunlah!



Anakku, bangunlah!  
Bukalah matamu,  
Nak!

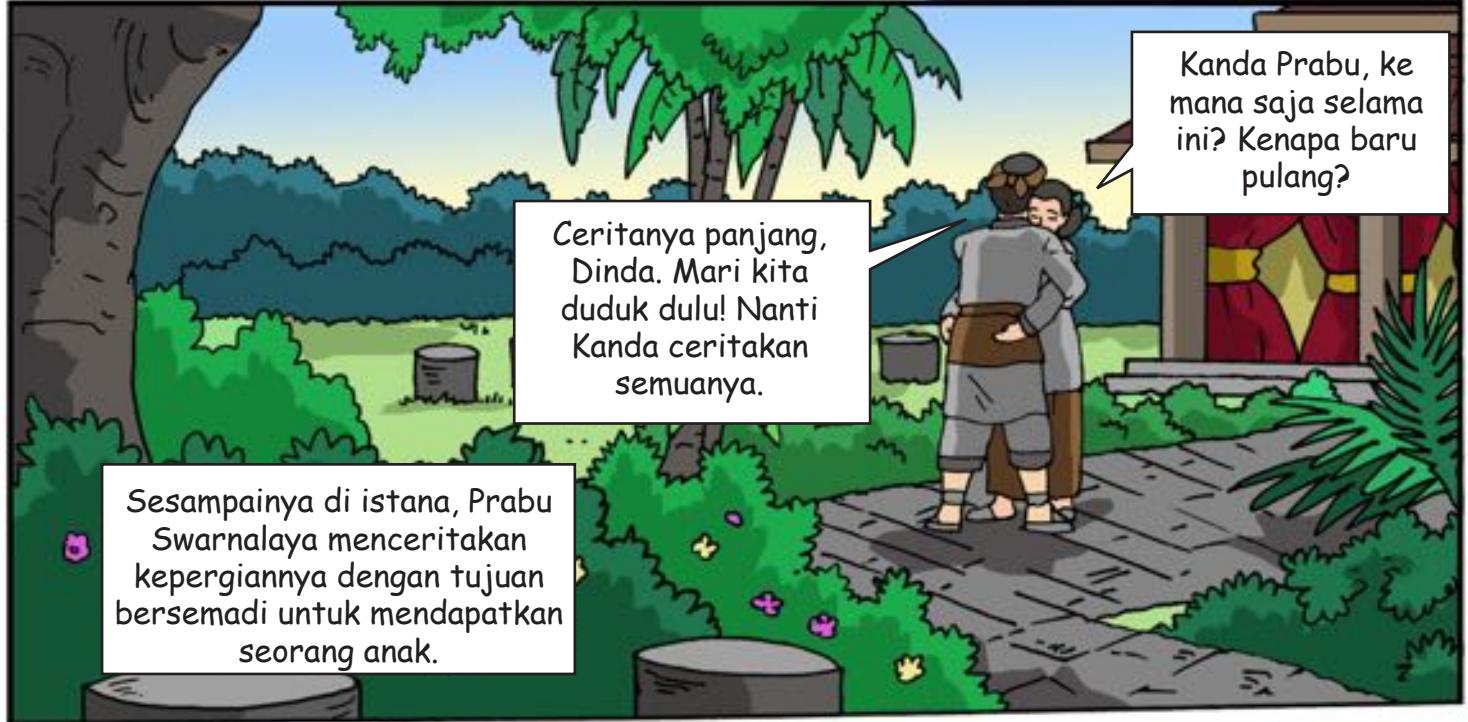
Perlahan-lahan sang Prabu membuka matanya. Sosok putih itu tidak lain adalah ayahanda sang Prabu sendiri yang telah lama meninggal.



Baiklah, kalau itu keinginanmu, Anakku. Ayah akan membantumu. Sekarang pulanglah. Akhiri persemadianmu.

Terima kasih, Ayahanda. Ananda akan menuruti nasihat Ayahanda.





Kanda Prabu, ke mana saja selama ini? Kenapa baru pulang?

Ceritanya panjang, Dinda. Mari kita duduk dulu! Nanti Kanda ceritakan semuanya.

Sesampainya di istana, Prabu Swarnalaya menceritakan kepergiannya dengan tujuan bersemadi untuk mendapatkan seorang anak.



Hem, sedaaap.



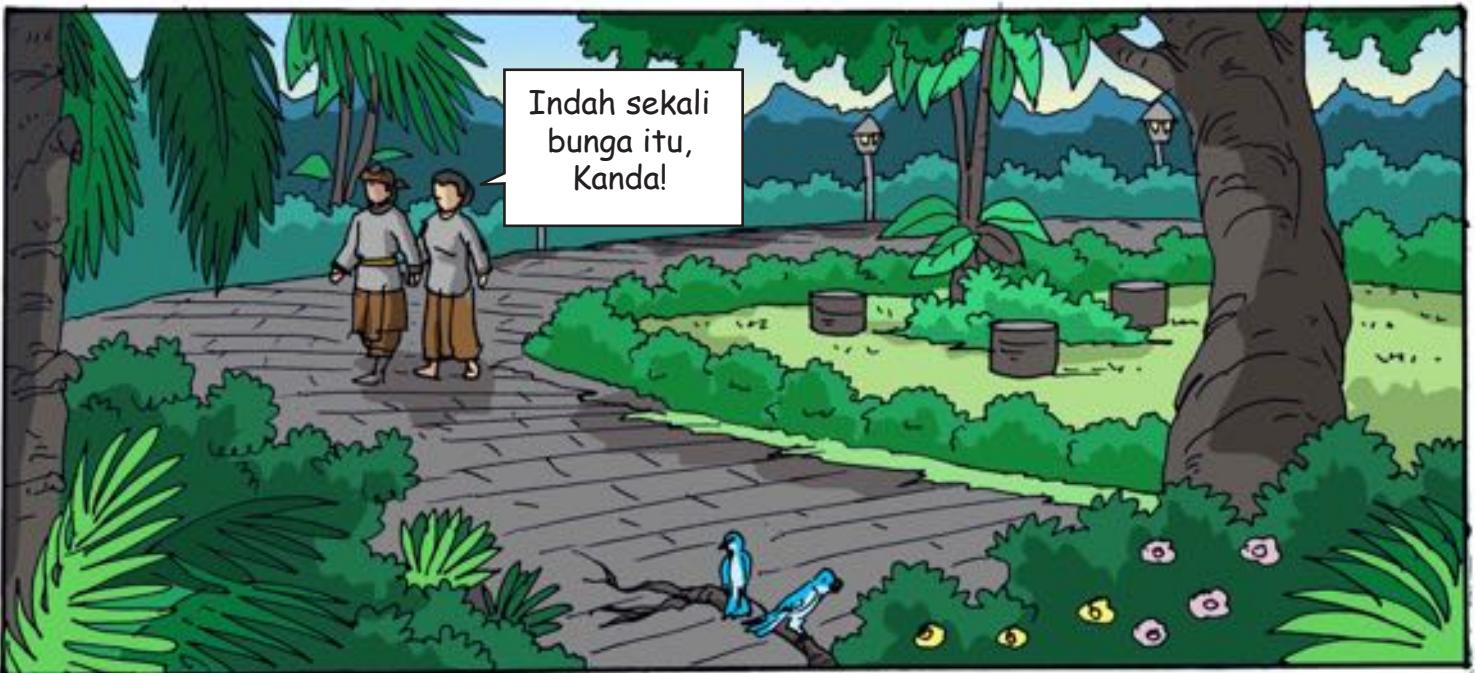
Makanlah perlahan, Kanda.

krkrkrkr

Semenjak sang Prabu kembali ke istana, hari demi hari kehidupan masyarakat di Kerajaan Kuta Tanggeuhan menjadi lebih bergairah. Prabu Swarnalaya dan permaisurinya pun menjalani hari-harinya dengan penuh kebahagiaan. Bulan demi bulan berlalu tanpa ada masalah yang menyulitkan. Hingga suatu hari ...



Indah sekali bunga itu,  
Kanda!



Tiba-tiba sang Ratu pingsan dan bersandar di samping seorang dayang.

Segera panggilkan tabib istana!

Baik, Gusti Prabu.



Beberapa bulan kemudian perut Ratu semakin membesar.



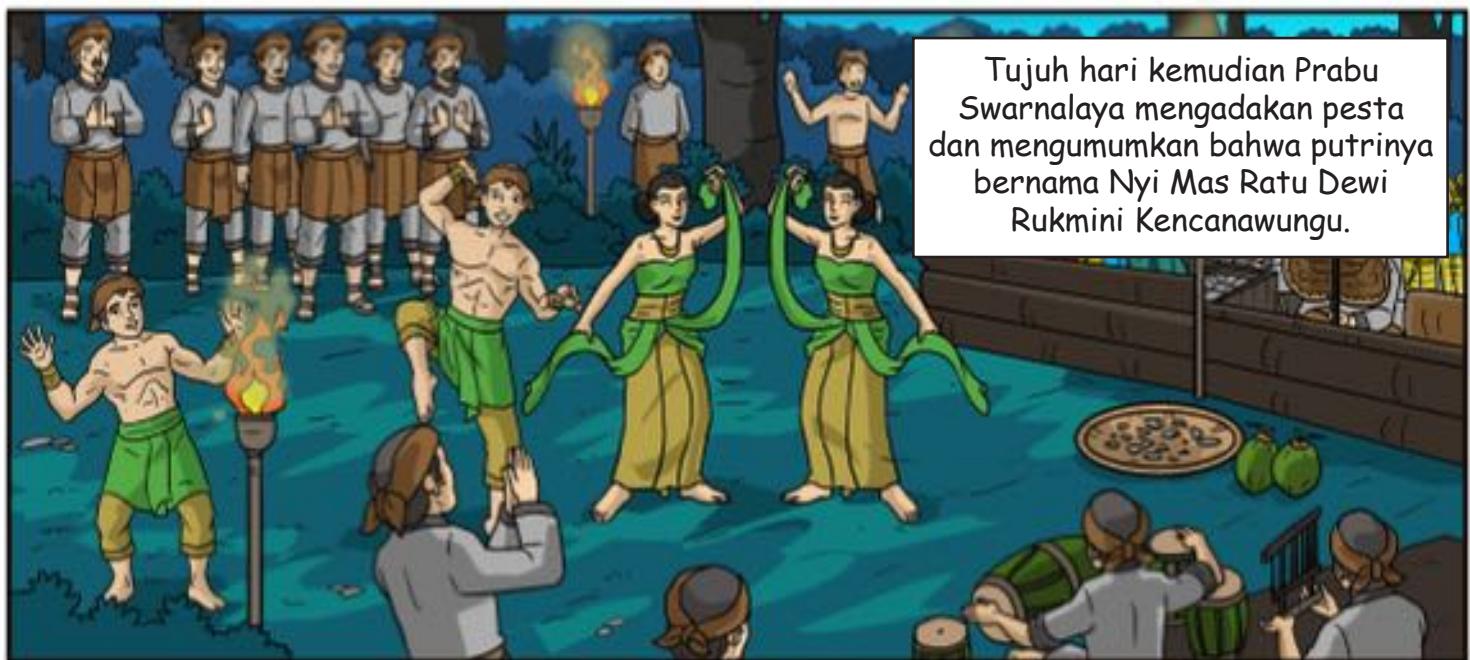
Ketika kandungan Ratu berusia 9 bulan lebih seminggu ...

Mungkin tiba saatnya Dinda Ratu akan melahirkan.



Oooeee!







Dewi selalu mengenakan baju berwarna biru dan rambut dikucir dengan pita berwarna biru juga. Oleh teman-temannya, sang Putri dijuluki Dewi Kuncung Biru.



Tidak, Anakku. Di sana berbahaya. Banyak binatang buas.

Ayah, apakah aku besok boleh ikut berburu?



Sekali-kali tidak apa-apa, Kanda. Pengawal akan menjaga Dewi ketika Kanda sedang berburu.

Baiklah. Tapi, jika terjadi sesuatu, Dinda tidak boleh menyalahkan Kanda.

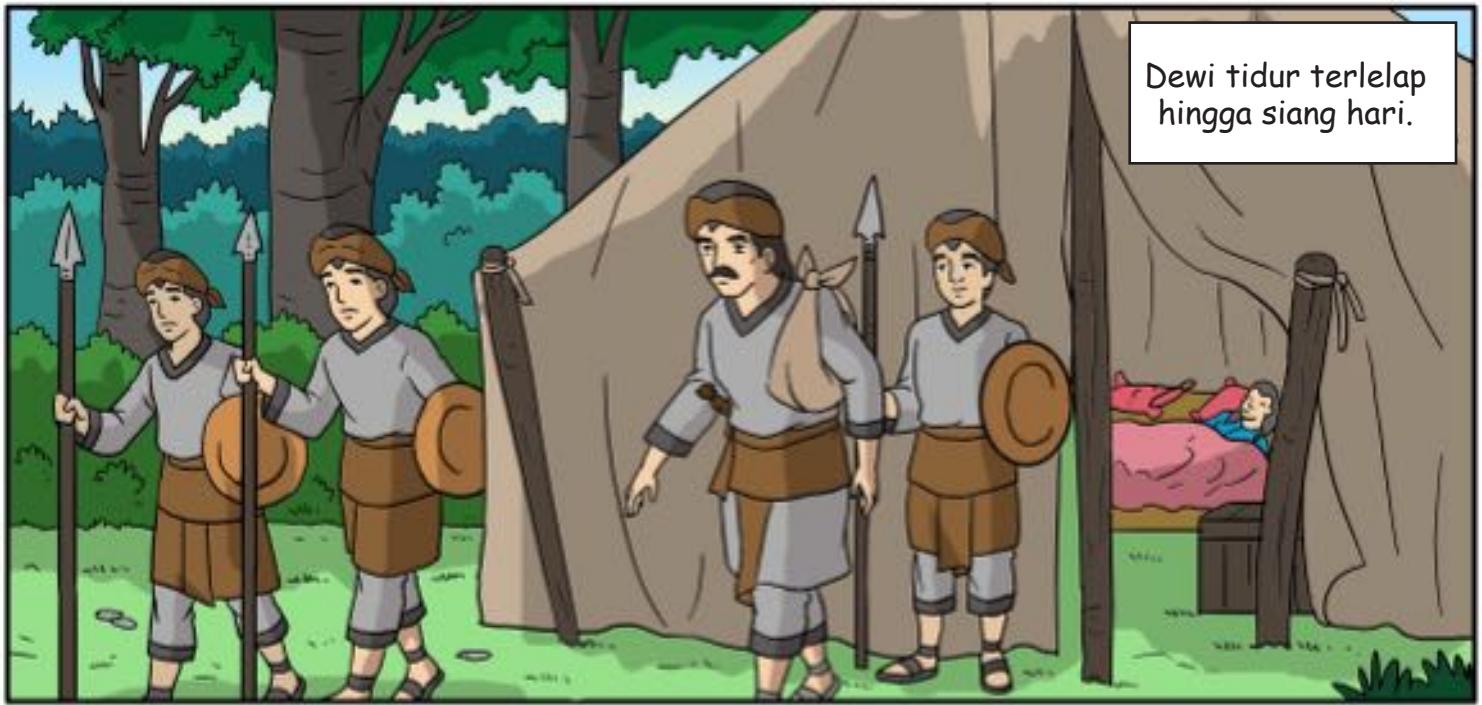


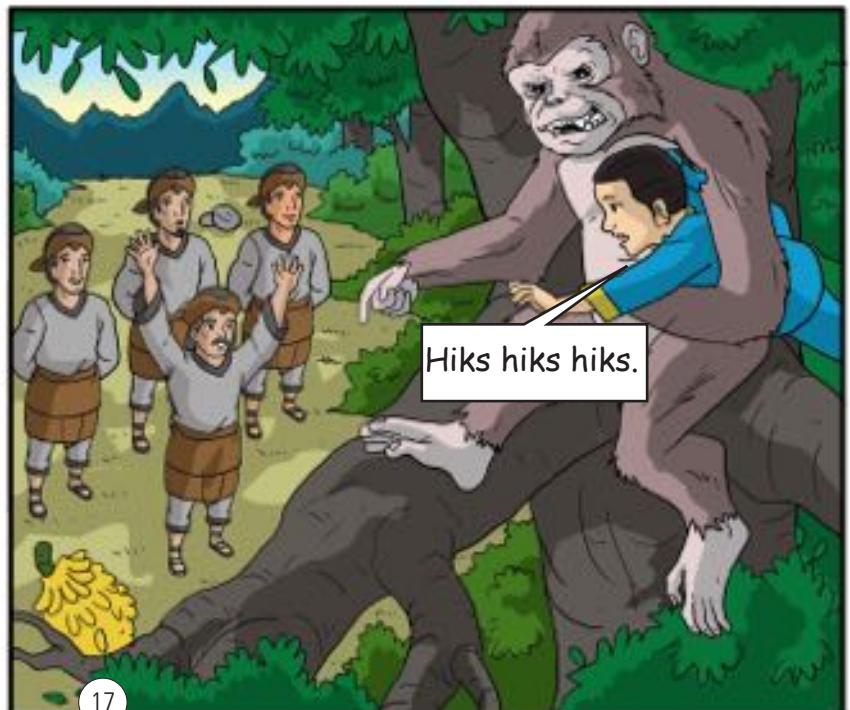
Baiklah, Ayah. Dewi akan mengemas barang-barang yang akan dibawa.

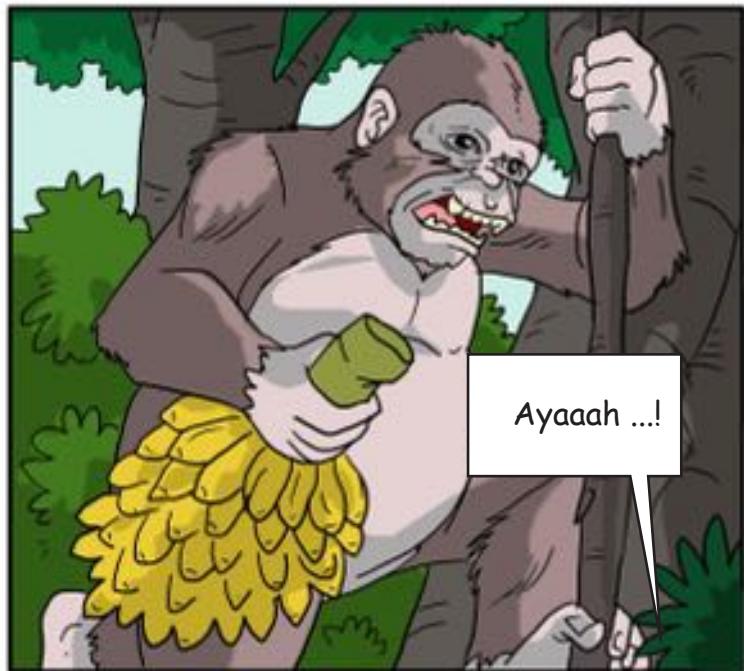
Dewi tidak boleh nakal, ya.

Tibalah saatnya  
Dewi Kuncung Biru  
berburu ke hutan  
bersama sang ayah.











Senja ini tidak seperti biasanya. Apakah yang akan terjadi?



Aku akan meminta izin Ayah untuk mengadakan pesta ulang tahun ke tujuh belas dengan meriah.



Ketika pesta, aku akan menghias helai demi helai rambutku dengan emas, permata, dan intan.



Ayah tidak setuju, Nak. Dari mana kita mencari emas, permata, dan intan sebanyak itu.



Ayah, aku ingin merayakan ulang tahun ke tujuh belas, tapi aku ingin setiap helai rambutku dihias dengan emas, permata, dan intan.



Dinda, coba nasihati Dewi untuk bersikap dan berperilaku yang baik.

Baik, Kanda.



Anakku,  
bersyukurlah kamu  
sudah memiliki  
rambut yang indah.

Bunda, aku ingin  
rambutku lebih indah  
dengan dihiasi emas,  
permata, dan intan.



Beberapa hari kemudian,  
kabar mengenai Dewi  
Kuncung Biru yang akan  
menghias rambutnya  
dengan emas, permata,  
dan intan menyebar ke  
luar istana.



Dinda, kita akan  
mengundang seluruh  
rakyat ke istana untuk  
menghadiri pesta.

Baik, Kanda.







### Biodata Penulis Skenario:

Widowati Sumardi biasa disapa Wiwid, lahir di Jakarta, 22 Mei 1973. Ia bekerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek sebagai Penyusun Program Pembinaan Tenaga Kebahasaan dan Kesastraan serta terlibat di berbagai kegiatan di bidang kebahasaan dan kesastraan. Beberapa kali ia pernah aktif dalam penyiaran kebahasaan dan kesastraan di RRI Kalimantan Tengah, pernah menjadi penyiar kegiatan di bidang kebahasaan di radio swasta di Banten, pernah menjadi pemakalah seminar, juri kegiatan kebahasaan dan kesastraan, serta penulis buku Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud tahun 2016. Ia dapat dihubungi melalui posel [wiwid.rusmanto@gmail.com](mailto:wiwid.rusmanto@gmail.com).

### Biodata Illustrator:

Cendra, pria kelahiran Cirebon pada 27 Agustus 1974 dan berdomisili di pinggiran Jakarta Timur ini telah malang melintang dalam dunia kartun, komik, dan ilustrasi. Beberapa kartun karyanya banyak muncul di berbagai media cetak dan daring (*online*). Beberapa perusahaan pernah memakai jasanya dalam mengerjakan ilustrasi, kartun, dan komik lepas, di antaranya Pusat Produksi Film Negara (PPFN) pada tahun 1996/1997. Ia bekerja pada beberapa perusahaan film swasta, baik di dalam maupun di luar negeri, pada tahun 1997–2012. Ia aktif sebagai *freelancer* di beberapa penerbit, studio animasi, dan *production house* sebagai animator 2D/*flash animation*, ilustrator, *storyboarder*, *design character*, dan *prof design animatic*. Selain itu, ia juga pernah bekerja di MD Animation sebagai *Storyboard artis* (Adit, Sopo, dan Jarwo) yang masih tayang hingga hari ini.

### Biodata Penyunting:

Wena Wiraksih lahir di Kerinci, 12 Desember 1992. Ia merupakan alumnus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci, yang sekarang IAIN Kerinci. Sejak tahun 2018, ia bekerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Ia dapat dihubungi melalui posel [wenawiraksih2@gmail.com](mailto:wenawiraksih2@gmail.com).

# Tahukah Kamu?

Kamu bisa membaca buku literasi lainnya di laman buku digital Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu [www.budi.kemdikbud.go.id](http://www.budi.kemdikbud.go.id).

Mari, selangkah lebih dekat dengan buku melalui Budi!  
Baca buku bisa di mana saja dan kapan saja.



The image displays four screenshots of the Budi digital book platform. The top-left screenshot shows a website interface with a search bar and a grid of book covers. The top-right screenshot shows a tablet displaying a colorful children's storybook with illustrations of animals like a mouse and rabbits. The bottom-left screenshot shows a reading progress chart for a user named "Rita" with various levels and completion status. The bottom-right screenshot shows a library section with a grid of book covers and titles.



**MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

Alkisah, seorang putri raja yang lincah dan cantik bernama Dewi Kuncung Biru. Sang Putri senang memakai baju biru dan rambutnya selalu dikucir satu dengan menggunakan pita biru. Sang Putri memiliki kemauan yang sangat keras, tamak, dan iri hati. Apa yang diinginkannya harus ia dapatkan. Kadang ia tidak peduli, apakah yang diinginkannya itu milik orang lain atau bukan. Ia harus mendapatkannya. Oleh karena itu, ia sering bertengkar dengan teman-temannya. Nah, sifat yang kurang terpuji itulah yang akhirnya merugikan dirinya sendiri dan juga orang lain.

Bagaimana kelanjutannya?

Mari ikuti kisah Dewi Kuncung Biru.

Selamat membaca!

